



Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Strategi dan Metode Pembelajaran dalam PAI

Nurhadipah^{1*}, Messy Precia², Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: nurhadipah898@gmail.com¹, precia847@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

*Korespondensi penulis: nurhadipah898@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze various learning strategies and methods used in the development of PAI learning tools. This writing uses the library research method, which is a research approach that relies on data sources from various literatures such as books, scientific journals, articles, and other writings relevant to the topic. The research method used in this literature study is a descriptive qualitative approach, which aims to collect, analyze, and synthesize various literature regarding the development of learning tools with learning strategies and methods in Islamic Religious Education. The results of this study indicate that the development of Islamic Religious Education learning tools, such as syllabus, lesson plans, LKPD, and modules, needs to be designed to cover the cognitive, emotional, and spiritual aspects of students. Learning strategies should be varied and appropriate to students' characteristics, including direct, indirect, interactive, experiential, and independent strategies. A systematic and participatory approach allows educators to guide students to understand and practice religious values. Effective learning methods, such as lectures, discussions, assignments, and projects, encourage students to actively participate, think critically, and apply religious values in daily life.*

Keywords: *Tools, Learning, Strategies, Methods.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran PAI. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan tulisan lainnya yang relevan dengan topik. Metode penelitian yang digunakan dalam studi pustaka ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur mengenai pengembangan perangkat pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan perangkat pembelajaran PAI, seperti silabus, Modul Ajar, LKPD, dan modul, perlu dirancang untuk mencakup aspek kognitif, emosional, dan spiritual siswa. Strategi pembelajaran harus bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa, termasuk strategi langsung, tidak langsung, interaktif, pengalaman, dan mandiri. Pendekatan yang sistematis dan partisipatif memungkinkan pendidik untuk membimbing siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Metode pembelajaran efektif, seperti ceramah, diskusi, penugasan, dan proyek, mendorong siswa berpartisipasi aktif, berpikir kritis, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Perangkat, Pembelajaran, Strategi, Metode.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam (Akhyar and Zalnur 2024). Di era modern ini, pengembangan perangkat pembelajaran yang tepat menjadi semakin mendesak untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang efektif dan relevan. Perangkat pembelajaran yang komprehensif dan berbasis strategi serta metode pembelajaran yang variatif sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar PAI. Perangkat ini meliputi silabus, Modul Ajar, materi ajar, dan media pembelajaran yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal (Rahma et al. 2024). Dengan perangkat yang dirancang dengan baik, pendidik tidak hanya dapat menyampaikan materi dengan lebih terstruktur, tetapi juga dapat mengaktifkan dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini berperan penting dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep ajaran Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam PAI harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta materi yang disampaikan. Strategi ini menjadi dasar bagi pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif, seperti metode ceramah, diskusi, studi kasus, atau simulasi (Ramdani et al. 2023). Misalnya, strategi pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara langsung sangat relevan dalam PAI, karena dapat menstimulasi daya pikir kritis dan keterlibatan emosional peserta didik. Penerapan metode ceramah atau diskusi interaktif juga memungkinkan pendidik untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendorong partisipasi dan refleksi dari peserta didik, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam menjadi lebih mendalam dan terinternalisasi. Begitu pula, metode bercerita (*qishash*) yang menyajikan kisah-kisah inspiratif dari para nabi dan sahabat mampu menghubungkan peserta didik dengan sejarah Islam yang penuh hikmah, memperkuat pemahaman nilai-nilai moral, serta memotivasi mereka untuk mencontoh keteladanan.

Pengembangan perangkat pembelajaran PAI juga tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti multimedia, visual, atau audio, yang membantu menjadikan materi ajar lebih menarik dan mudah dipahami (Ramdani et al. 2023). Misalnya, penggunaan video atau infografis dalam materi PAI dapat menarik minat peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mengurangi ketergantungan pada metode ceramah tradisional. Selain itu, pengintegrasian teknologi informasi, seperti platform e-learning atau *Learning Management*

System (LMS), dapat memberikan akses materi yang lebih fleksibel bagi peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, teknologi memainkan peran besar dalam mendukung penyampaian materi yang lebih interaktif, memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran PAI. Studi ini akan menguraikan pentingnya pemilihan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik, serta mengidentifikasi metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI. Di samping itu, penelitian ini juga akan membahas peran perangkat pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep agama yang abstrak dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan perangkat pembelajaran dalam PAI, diharapkan pendidik dapat mengimplementasikan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah dan membentuk generasi yang memiliki wawasan agama yang mendalam serta kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi pustaka ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur mengenai pengembangan perangkat pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian studi pustaka ini mencakup proses penelaahan terhadap jurnal, buku, artikel ilmiah, dan berbagai sumber literatur yang relevan, untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perangkat pembelajaran yang efektif dalam PAI (Akhyar, Nelwati, and Khadijah 2024). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi dan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik, serta mengelompokkan temuan-temuan tersebut sesuai dengan tema-tema yang ditentukan, seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penggunaan media dalam perangkat pembelajaran PAI. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan utama yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan perangkat pembelajaran PAI yang ideal. Analisis ini

memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sudah ada, sehingga dapat memberikan rekomendasi berdasarkan praktik terbaik dalam pendidikan agama. Dalam penelitian ini, validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, di mana berbagai referensi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang diperoleh. Melalui metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai komponen-komponen perangkat pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mendukung pembelajaran PAI, sekaligus mengidentifikasi strategi pengajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Akhyar, Sesmiarni, et al. 2024). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan berbagai faktor seperti lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar (Miyati 2019). Oleh karena itu, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Modul Ajar, Lembar Kegiatan Siswa (LKPD), modul.

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan perilaku dan akhlak terpuji, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*), melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina kepribadian peserta didik secara utuh dengan harapan bahwa peserta didik suatu saat nanti akan menjadi seseorang yang berilmu dan beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kebaikan atau kesejahteraan umat manusia (Miyati 2019).

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sistematis yang dilakukan untuk menciptakan, merancang, dan mengimplementasikan alat-alat pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mendukung proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (MODUL AJAR), Lembar Kegiatan Siswa (LKPD), dan modul yang dirancang secara interaktif dan tual. Pengembangan perangkat pembelajaran PAI bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan menyenangkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dalam ini, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan bidang studi PAI. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan berbagai faktor, seperti lingkungan belajar yang kondusif, serta cara-cara yang dapat merangsang minat dan kreativitas siswa.

Strategi Pembelajaran PAI

1) Pengertian Strategi Pembelajaran PAI

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran (Purwanto 2021).

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among.

Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya (Asrori 2013).

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan perilaku dan akhlak terpuji, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*), melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina kepribadian peserta didik secara utuh dengan harapan bahwa peserta didik suatu saat nanti akan menjadi seseorang yang berilmu dan beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kebaikan atau kesejahteraan umat manusia (Miyati 2019).

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Strategi ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta sumber daya yang tersedia. Strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan perilaku terpuji peserta didik, sehingga mereka dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran PAI mengedepankan pola interaksi yang positif antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

2) Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, dan pengalaman (*experiential*).

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran, pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan strategi pembelajaran tidak langsung, antara lain: Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan keterampilan yang lain, Pemahaman yang lebih baik, Mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran ini adalah memerlukan waktu yang panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok, apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan. Kelebihan strategi ini antara lain: peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, dan dapat mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode

interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

d. Strategi pembelajaran pengalaman (*experimental*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Kelebihan dari strategi ini antara lain: Meningkatkan partisipasi peserta didik, Meningkatkan sifat kritis peserta didik, Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah menekankan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Kekurangannya apabila sikap peserta didik belum dewasa, maka sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

3) Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey, menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (a) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (b) penyampaian informasi, (c) partisipasi peserta didik, (d) tes, dan (e) kegiatan lanjutan (Tang 2018).

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan; pada kegiatan awal pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya; (a) memastikan kelas tertata rapi dan bersih, (b) mengatur posisi peserta didik, (c) memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, (d) membangun kerangka pikir peserta didik

tentang materi yang akan dipelajari dengan menyampaikan pokok-pokok materi pada setiap sub bab dan keterkaitan pokok-pokok materi tersebut.

- b. Menyampaikan informasi; tehnik penyampaian informasi (materi) kepada peserta didik harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Sehingga apa yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik. Sedangkan hal-hal yang perlu disampaikan pada saat pembelajaran adalah hal-hal pokok materi yang diajarkan, serta tujuan dan manfaat materi tersebut baik yang bersifat substantif maupun yang bersifat pragmatis untuk peserta didik dan masyarakat umum lainnya.
- c. Partisipasi peserta didik; dalam paradigma pendidikan sekarang ini, bahwa peserta didik harus menjadi pusat pembelajaran atau dengan istilah *student centred learning* (SCL), sedang pendidik hanya menjadi pasilitator dalam pembelajaran. Untuk membangun paradigma tersebut, para ahli melahirkan atau merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Misalnya, strategi pembelajaran *coverative learning*, *active learning*, atau dengan istilah yang kita kenal Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA).
- d. Tes; untuk mengetahui materi yang disampaikan atau diinformasikan kepada peserta didik paham atau tidak, maka harus dilakukan tes atau evaluasi. Tes atau evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena, dengan adanya tes atau evaluasi seorang peserta didik akan mengetahui tingkat kemampuannya; seorang pendidik akan memahami tepat atau tidak strategi dan metode yang digunakan. Akan tetapi, hal yang kurang dilakukan oleh pendidik adalah refleksi terhadap strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga apabila terjadi kegagalan atau kurang berhasilnya pembelajaran dilimpahkan kepada peserta didik. Pada hal berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik itu sendiri. Tentunya, tidak menapikan komponen-komponen lainnya.
- e. Kegiatan lanjutan; dalam kegiatan lanjutan ini setelah tes, hal yang perlu dilakukan adalah setelah diperiksa hasil tes peserta didik; bagi peserta didik yang tidak tuntas akan diadakan remedial setelah diberikan pengayaan terhadap kompetensi dasar

- (KD) yang belum dipahami atau belum tuntas. Sedang bagi peserta didik yang sudah tuntas (mencapai KKM) juga diberikan pengayaan yang bersifat pengembangan.
- f. Pendidik yang bersifat inovatif dan kreatif dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran. Pendidik yang inovatif dan kreatif dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran akan merespon tingkat perkembangan peserta didik, termasuk memperhatikan realitas kehidupan masyarakat sekarang ini. Masyarakat sekarang ini, khususnya peserta didik sangat akrab dengan alat digital, seperti; Hand Phone Smart, Laptop, dan alat digital lainnya. Untuk itu, seorang pendidik harus merespon realitas kehidupan masyarakat atau peserta didik dengan merancang dan menyusun strategi pembelajaran berbasis digital. Dengan menyelami kondisi atau keadaan peserta didik, dan akan memberikan sesuai dengan bakat dan minatnya; maka mendorong motivasi peserta didik untuk mengikuti secara sungguh-sungguh atau serius proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran PAI

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan atau mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedang menurut Djamarah mengatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pengertian lain metode pembelajaran merupakan sistem yang dibentuk secara sistematis dan teratur guna membantu penyampaian ilmu kepada peserta didik dengan berdasarkan kurikulum ataupun Modul Ajar yang berlaku (Yogica, Muttaqiin, and Fitri 2020).

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan pendidik untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis. Jadi seorang pendidik yang hendak mengajar dikelas hendaknya mempersiapkan metode mana yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik sebelum menentukan metode pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhidayati terkait beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum memilih metode pembelajaran,

setidaknya terdapat delapan poin. Diantaranya tujuan pembelajaran, karakteristik materi, jenis atau bentuk kegiatan, ukuran kelas, kepribadian dan kemampuan pendidik, karakteristik siswa, waktu, sarana dan prasarana yang tersedia (Ramdani et al. 2023).

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara sistematis dan terstruktur yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Metode ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga berupaya mengembangkan karakter, akhlak, dan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Pendidik perlu memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara interaktif dan menarik.

Pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh pendidik sebelum menentukan metode yang akan digunakan. Pertama, tujuan pembelajaran harus jelas agar metode yang dipilih dapat mendukung pencapaian tersebut. Kedua, karakteristik materi ajar juga mempengaruhi pemilihan metode, misalnya, materi yang memerlukan pemahaman mendalam mungkin lebih efektif diajarkan dengan metode diskusi atau studi kasus. Selanjutnya, bentuk kegiatan yang direncanakan, ukuran kelas, dan karakteristik siswa juga merupakan pertimbangan penting, karena masing-masing siswa memiliki cara belajar yang berbeda.

2) Fungsi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi metode dalam pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran merupakan alat atau wahana yang digunakan guru/ pendidik agar materi pendidikan tersosialisasikan dan terinternalisasi dalam diri peserta didik. Dengan demikian, metode selain diartikan sebagai jalan, cara, teknik bahkan strategi pendidikan Islam, sekaligus pula berfungsi sebagai wahana, sarana atau alat pendidikan Islam. Ini berarti ketika seorang guru menerapkan suatu metode tertentu, maka aktivitas itu bermakna ganda, di satu sisi ia menerapkan cara/ teknik dan disisi lain ia menggunakan alat agar pendidikan Islam itu dapat berlangsung. Adapun Fungsi metode pembelajaran Pendidikan agama Islam lainnya adalah sebagai berikut (Heru Setiawan 2022):

- a. Untuk menolong peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berpikir yang logis dan sistematis.

- b. Membiasakan peserta didik berpikir sehat, rajin, sabar dan teliti dalam menuntut ilmu.
- c. Memudahkan pencapaian proses belajar mengajar (PBM) sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar (PBM) yang kondusif, komunikatif dan terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik, sehingga pada akhirnya bermuara kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

3) Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah serangkaian teknik dan strategi yang digunakan oleh pengajar untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Metode pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep baru dengan lebih mudah. Beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan di antaranya adalah (Khasanah 2023):

a. Ceramah

Ceramah adalah metode pembelajaran yang paling umum dan sederhana, di mana pengajar menyampaikan informasi kepada siswa melalui presentasi lisan. Meskipun metode ini cukup efektif dalam menyampaikan informasi, ceramah kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep dan meningkatkan partisipasi siswa. Namun, ceramah dapat digunakan dengan baik jika disertai dengan materi visual seperti gambar, video, atau grafik.

b. Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang suatu topik. Siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mengeluarkan pendapat, argumen, atau pertanyaan. Metode ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep dan meningkatkan partisipasi siswa. Namun, diskusi juga memerlukan keterampilan mengelola kelompok dan memberikan umpan balik yang efektif dari pengajar.

c. Tanya jawab

Metode pembelajaran tanya jawab adalah salah satu metode pembelajaran yang paling umum digunakan di kelas. Metode ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana siswa memberikan pertanyaan dan guru memberikan jawaban yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Metode ini memberikan kesempatan

kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan juga membantu mereka untuk memahami konsep yang sedang dipelajari dengan lebih baik. Adapun manfaat dari metode Sebagai berikut ini. Pertama untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kedua untuk membantu siswa untuk memahami konsep yang sedang dipelajari dengan lebih baik karena siswa dapat mengajukan pertanyaan yang spesifik. Ketiga untuk memberikan umpan balik yang cepat dan langsung dari guru kepada siswa. Kelima untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

d. Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pendidikan, terutama di bidang praktikum atau laboratorium. Metode ini mengacu pada cara guru atau instruktur menunjukkan suatu kegiatan atau proses kepada siswa atau peserta didik secara langsung, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, mengamati, dan mengikuti cara melakukan kegiatan atau proses tersebut dengan benar. Sehingga hal yang disaksikan oleh anak didik di contoh yang menyebabkan lebih mudah memahami mata pelajaran. Metode pembelajaran yang berbeda dapat efektif dalam yang berbedabeda, dan seringkali metode yang lebih efektif adalah kombinasi dari beberapa teknik yang berbeda.

- e. Metode tugas belajar adalah Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Penggunaan metode tugas untuk melatih siswa untuk belajar mengerjakan tugas sehingga siswa diharapkan memperoleh suatu hasil, perubahan tinker laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- f. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Metode tanya jawab dapat digunakan bila guru ingin meninjau bahan pelajaran yang lampau serta melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan yang baik dan tepat. Dalam pelaksanaan metode tanya jawab dapat diterapkan dalam menyajikan bahan pelajaran fiqh dan akhlak serta pokok pokok bahasa yang lainnya yang mengandung nilai tanya jawab seperti puasa, haji, mawaris dan lain lainnya.
- g. Metode latihan Siap (*Drill*) adalah suatu cara menyajikan bahan dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang

diberikan. Metode drill dimaksudkan agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya dan dapat betul betul dikuasai. Dalam pelaksanaan metode drill dapat dilaksanakan untuk melatih siswa agar terampil membaca al-Quran, latihan ibadah sholat dan berbagai topik yang lainnya. Sedangkan ulangnya adalah salah satu alat untuk mengatur sejauh mana siswa telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan (Utomo 2018).

4. KESIMPULAN

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran dalam PAI menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus, Modul Ajar, Lembar Kegiatan Siswa (LKPD), dan modul, harus dirancang untuk tidak hanya memenuhi aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual peserta didik. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang digunakan harus beragam dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta pembelajaran, meliputi strategi langsung, tidak langsung, interaktif, pengalaman, dan mandiri. Melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, pendidik dapat membantu peserta didik mengenal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan untuk membina kepribadian yang utuh dan berakhlak mulia dapat tercapai. Metode pembelajaran yang efektif dalam PAI mencakup metode ceramah yang informatif untuk menyampaikan konsep dasar, metode diskusi yang mendorong partisipasi aktif siswa, serta metode penugasan yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode proyek dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan keterampilan kolaboratif dalam menciptakan sesuatu yang relevan dengan materi pembelajaran.

REFERENSI

- Akhyar, M., & Zalnur, M. (2024). Pembentukan kepribadian Muslim anak di masa golden age melalui pendidikan profetik keluarga di era digital. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 23(1), 130–140.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The influence of the profile strengthening of Pancasila students (P5) project on student character at SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 75–89.
- Miyati, N. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan perilaku bertanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Banjarmasin. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(2), 151–166.
- Purwanto, E. S. (2021). *Strategi pembelajaran*.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui pendidikan agama Islam. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94–103.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
- Setiawan, H., & Zakiah. (2022). Konsep metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(II).
- Tang, M. (2018). Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam merespon era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(01), 717–740.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: Strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.